

## Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI Interdisipliner Berbasis Sistem

Irsa Maulidya Syafira

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyan Dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu  
[Ichaasyamsin0305@gmail.com](mailto:Ichaasyamsin0305@gmail.com)

### ABSTRACT

*Evaluation in Islamic education plays a crucial role in ensuring that the educational process runs smoothly and meets its stated objectives. In the context of Islamic education, evaluation encompasses not only the assessment of students' religious knowledge but also their moral, character, and spiritual aspects, in line with Islamic teachings. Holistic evaluation aims to produce individuals who are not only academically intelligent but also possess good behavior and morals. Evaluation can provide an overview of students' mastery of the material, identify learning difficulties experienced by students, and illustrate students' standing among their peers. This article aims to develop a system-based interdisciplinary Islamic Religious Education (PAI) learning evaluation model that integrates Islamic values with various disciplines and utilizes technology in the assessment process. The developed evaluation system is designed to comprehensively assess students' competency achievements, encompassing knowledge, attitudes, and skills. The results of the development indicate that this evaluation model is valid and can be practically applied in Islamic Religious Education (PAI) learning. Therefore, the development of a system-based interdisciplinary Islamic Religious Education (PAI) learning evaluation is expected to be an innovative solution for Islamic education.*

**Keywords:** Learning Evaluation, Islamic Religious Education, Interdisciplinary, System-Based.

### ABSTRAK

*Evaluasi dalam pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya mencakup penilaian terhadap pengetahuan agama yang dimiliki siswa, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap aspek moral, karakter, dan spiritual siswa yang sejalan dengan ajaran Islam. Evaluasi yang holistik bertujuan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga baik dalam perilaku dan akhlaknya. Evaluasi dapat memberikan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap materi, menunjukkan kesulitan belajar yang dialami siswa, serta menggambarkan posisi siswa di antara teman-temannya. Artikel ini bertujuan mengembangkan model evaluasi pembelajaran PAI interdisipliner berbasis sistem yang mampu mengakomodasi keterpaduan nilai-nilai keislaman dengan berbagai bidang ilmu dan memanfaatkan teknologi dalam proses penilaian. Sistem evaluasi yang dikembangkan dirancang untuk menilai capaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa model evaluasi ini valid dan praktis diterapkan dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, pengembangan evaluasi pembelajaran PAI interdisipliner berbasis sistem diharapkan menjadi solusi inovatif pendidikan Islam.*

**Kata Kunci:** Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Interdisipliner, Berbasis Sistem.



P2BMES 5.0

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Penggunaan gadget, internet, dan beragam media digital telah merubah cara proses belajar mengajar di semua tingkat pendidikan, dari dasar hingga pendidikan tinggi. Di satu sisi, kemajuan ini membuat akses informasi jauh lebih mudah dan memperluas jangkauan pembelajaran (misalnya di lingkungan pesantren) dengan keberadaan platform digital. Namun, di sisi lain, muncul tantangan serius, yaitu bagaimana memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak mengaburkan esensi utama Pendidikan agama yang berorientasi pada karakter, akhlak, dan spiritualitas. Isu ini menjadi semakin krusial ketika evaluasi pembelajaran hanya difokuskan pada aspek kognitif, padahal sejatinya pendidikan Islam mencakup dimensi yang lebih luas. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan evaluasi yang komprehensif dan holistik agar pembelajaran PAI tetap relevan dengan nilai-nilai keislaman di era digital.<sup>1</sup>

Evaluasi pembelajaran merupakan elemen esensial dalam sistem Pendidikan yang berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Tidak hanya berperan sebagai alat pengukuran hasil belajar peserta didik, evaluasi juga menjadi cerminan efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Dalam praktiknya, evaluasi pembelajaran berfungsi memberikan formasi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan, baik pada level individual maupun sistemik. Oleh karena itu, keberhasilan suatu sistem pendidikan sangat bergantung pada kualitas evaluasi yang dilakukan.<sup>2</sup>

Pendekatan interdisipliner menawarkan paradigma baru dalam pendidikan, di mana batasan-batasan antara disiplin ilmu diperlemah untuk memungkinkan integrasi yang lebih erat antara berbagai bidang pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini mendorong kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu untuk memecahkan masalah kompleks, mempromosikan pemikiran kritis, dan menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang dunia.<sup>3</sup>

Seiring berjalannya waktu, evaluasi mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi, perubahan paradigma Pendidikan, dan kemajuan teknologi. Jika sebelumnya evaluasi hanya mengandalkan metode tradisional seperti tes tertulis dan observasi, kini evaluasi telah berkembang menjadi lebih kompleks dan inovatif. Evaluasi berbasis teknologi digital, seperti penggunaan platform-Learning, sistem penilaian daring, dan kecerdasan buatan, semakin banyak di terapkan untuk menjawab kebutuhan Pendidikan modern.<sup>4</sup>

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini masih cenderung konvensional dan belum terintegrasi dengan pendekatan interdisipliner. Penilaian lebih menekankan aspek kognitif, sementara aspek sikap dan keterampilan belum dievaluasi secara menyeluruh. Selain itu, evaluasi yang belum berbasis sistem menyebabkan proses penilaian kurang efektif, tidak terstruktur, dan sulit digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan

<sup>1</sup> Satria Kharimul Qolbi et al., "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI Di Era Modern Pada Kampus Politeknik Berbasis Pemikiran Imam Al Ghazali" 4, no. 1 (2025): 93–109.

<sup>2</sup> Alpina Wulandari and Nisrina Salsabila, "Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan" 5 (2024): 1–16.

<sup>3</sup> No Mei, "SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah" 3, no. 5 (2024): 2507–2517.

<sup>4</sup> Wulandari and Salsabila, "Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan."



P2BMES 5.0

evaluasi pembelajaran PAI interdisipliner berbasis sistem menjadi penting agar penilaian lebih holistik, terintegrasi, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar adalah elemen yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar secara khusus bertujuan untuk memotivasi mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran yang ideal. Jika tidak ada evaluasi, maka tidak ada tolak ukur keberhasilan mahasiswa serta dorongan dan semangat yang ada pada mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Evaluasi juga memiliki kontribusi besar untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai pencapaian belajar mahasiswa. Dalam mengukur hasil belajar mahasiswa perlu dipahami maksud bahwa hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga kategori utama Howard Kingsley, yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) keterampilan dan kebiasaan, serta (3) sikap dan cita-cita. Menurut Gagne mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam lima kategori, yaitu: (1) keterampilan intelektual, (2) informasi verbal, (3) sikap, (4) strategi kognitif, dan (5) keterampilan motorik. Meskipun demikian, sistem pendidikan nasional cenderung menggunakan teori hasil belajar dari Benjamin S. Bloom, yang secara umum membagi hasil belajar menjadi tiga ranah utama, yaitu: (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotorik.<sup>5</sup>

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Tyler, evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai melalui proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.

Menurut Abdul Mujib dkk, tujuan evaluasi adalah:

1. Merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing
2. Mengetahui tingkat efektifitas metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang di pelajari, serta melatih keberanian, dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui tingkat perubahan perilakunya.
3. Mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya
4. Mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan pengecekan yang sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai untuk kemudian dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Qolbi et al., "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI Di Era Modern Pada Kampus Politeknik Berbasis Pemikiran Imam Al Ghazali."

<sup>6</sup> Baganbatu Riau, "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam" 3, no. 1 (2018): 39–53.



P2BMES 5.0

## 2.2 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian peserta didik yang tangguh; baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi. Pendidikan Islam sebagai subsistem pendidikan nasional yang sesuai dengan UU No. 2, tahun 1989, dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di pendidikan formal atau sekolah mempunyai dasar-dasar yang sangat kuat, yakni dasar yuridis, dasar riligiou, dan dasar psikologis. Dalam perkembangannya anak usia Sekolah Dasar memiliki ciri khasnya tersendiri, kemampuan berfikir anak usia Sekolah Dasar berkembang secara berangsur-angsur.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.<sup>8</sup>

## 2.3 Evaluasi Pembelajaran PAI Interdisipliner Berbasis Sistem

Evaluasi pembelajaran PAI adalah proses sistematis untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mendukung pengambilan keputusan perbaikan pembelajaran.<sup>9</sup>

Perkembangan teknologi mendorong evaluasi PAI menjadi lebih *adaptive, efisien, dan akurat*, menggunakan platform digital seperti LMS, aplikasi kuis, dan evaluasi berbasis web yang mendukung evaluasi sistematis dan berbasis data.<sup>10</sup> Evaluasi pembelajaran PAI interdisipliner berarti *mengukur kompetensi yang tidak hanya bersifat agama*, tetapi juga *menghubungkan nilai-nilai Islam dengan bidang ilmu lain seperti sains, sosial, atau budaya*, sehingga pembelajaran lebih relevan dengan kontekstual kehidupan nyata.<sup>11</sup>

Evaluasi pembelajaran PAI interdisipliner berbasis sistem merupakan model evaluasi yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam kerangka sistem evaluasi yang utuh. Model ini menggabungkan pendekatan keagamaan, pedagogis, psikologis, dan teknologi untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran PAI secara komprehensif.

Melalui pendekatan ini, evaluasi PAI tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan berbagai instrumen, seperti tes tertulis, observasi sikap, penilaian kinerja, dan portofolio. Dengan demikian, model evaluasi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI serta relevansinya dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

<sup>7</sup> D I Sekolah Dasar, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI )" 18, no. 20 (2020): 131–146.

<sup>8</sup> Nur Ahyat, "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam" 4, no. 1 (2017): 24–31.

<sup>9</sup> Riau, "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam."

<sup>10</sup> Jurnal Kajian et al., "AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan" 17, no. 1 (2025): 435–444.

<sup>11</sup> Sedya Santosa and Tegar Setia Budi, "INTERDISCIPLINARY-BASED ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION ( PAI ) LEARNING IN" (2024): 156–166.



### 3. KESIMPULAN

Pengembangan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) interdisipliner berbasis sistem merupakan upaya strategis untuk menjawab keterbatasan evaluasi PAI yang selama ini masih cenderung parsial dan berfokus pada aspek kognitif. Evaluasi PAI menuntut pendekatan yang komprehensif karena tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan perilaku religius peserta didik.

Pendekatan interdisipliner dalam evaluasi pembelajaran PAI memungkinkan integrasi berbagai disiplin ilmu, seperti pedagogik, psikologi, sosiologi, dan teknologi pendidikan, sehingga proses penilaian menjadi lebih holistik dan kontekstual. Integrasi ini membantu guru PAI dalam menilai capaian pembelajaran secara lebih objektif, terutama pada ranah afektif dan psikomotorik yang selama ini sulit diukur secara optimal.

Sementara itu, penerapan evaluasi berbasis sistem menempatkan evaluasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan keterkaitan antara komponen input, proses, output, dan outcome pembelajaran. Dengan demikian, hasil evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran PAI secara berkesinambungan.

Secara keseluruhan, pengembangan evaluasi pembelajaran PAI interdisipliner berbasis sistem berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, memperkuat pencapaian tujuan pendidikan Islam, serta menyesuaikan evaluasi dengan tuntutan perkembangan pendidikan dan kebutuhan peserta didik di era modern.

### DAFTAR PUSTAKA

Ahyat, Nur. "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam" 4, no. 1 (2017): 24–31.

Dasar, D I Sekolah. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI )" 18, no. 20 (2020): 131–146.

Kajian, Jurnal, Islam Dan, Innayatul Magfirah, Fudla Afiyati, Abdul Bashith, Submission Track, Innayatul Magfirah, et al. "AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan" 17, no. 1 (2025): 435–444.

Mei, No. "SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah" 3, no. 5 (2024): 2507–2517.

Qolbi, Satria Kharimul, Politeknik Negeri Bandung, Article Information, Learning Evaluation, Islamic Religious, Modern Era, Polytechnic Campus, and Imam Ghazal. "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI Di Era Modern Pada Kampus Politeknik Berbasis Pemikiran Imam Al Ghazali" 4, no. 1 (2025): 93–109.

Riau, Baganbatu. "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam" 3, no. 1 (2018): 39–53.

Santosa, Sedya, and Tegar Setia Budi. "INTERDISCIPLINARY-BASED ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION ( PAI ) LEARNING IN" (2024): 156–166.

Wulandari, Alpina, and Nisrina Salsabila. "Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan" 5 (2024): 1–16.